

Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Esti Friski¹, Ahmad Sabandi²

¹²Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: estifriski3@gmail.com ahmadsabandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan selama observasi wawancara penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang memperlihatkan ada indikasi belum optimal pelaksanaan Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah, - seberapa baik Pelaksanaan Sistem Zonasi dalam penerimaan Peserta Didik Baru menurut persepsi siswa? Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo yang berjumlah 871 orang, dengan sampel 108 orang. Besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah angket dengan model Skala Likert yang berjumlah 45 item. Sebelum angket tersebut sudah digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Data yang terkumpul diolah dengan mencari skor rata-rata dengan pelaksanaan Pendaftaran adalah 4,49 dengan TCR (86,69%) masih dikategorikan baik. Skor rata-rata dari seleksi penerimaan peserta didik 4,01 dengan TCR (80,22%) pada kategori baik. Skor rata-rata dari persepsi siswa tentang Pengumuman dan Penerimaan 4,23 dengan TCR 84,52 % kategori baik. Daftar Ulang Skor rata-rata 2,11 dan TCR 42,10 kategori Sangat Kurang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa menurut Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat dikatakan cukup dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat baik.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Pelaksanaan Sistem Zonasi Peserta Didik Baru*

Abstract

This research is based on the results of observations during the author's interview observations at State High School 1 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency, which

shows that there are indications that the implementation of the zoning system in accepting new students has not been optimal. This research aims to obtain an overview of students' perceptions regarding the implementation of the zoning system in accepting new students. Therefore, the problem studied in this research is, - how well is the implementation of the Zoning System in accepting new students according to student perceptions? The type of research used was descriptive quantitative with the population being all students in classes X, XI and The sample size was determined using the Slovin formula and taken using the Proportional Random Sampling technique. The research instrument used was a questionnaire with a Likert scale model consisting of 45 items. Before the questionnaire is used, its validity and reliability are first tested. The collected data was processed by looking for the average score with the registration implementation which was 4.49 with TCR (86.69%) still categorized as good. The average score from student admission selection was 4.01 with TCR (80.22%) in the good category. The average score of student perceptions regarding Announcements and Acceptance is 4.23 with a TCR of 84.52% in the good category. Re-Registration The average score is 2.11 and the TCR is 42.10 in the Very Poor category. From these results it can be concluded that according to students' perceptions of the implementation of the zoning system in accepting new students at State Senior High School 1 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency, it can be said enough and needs to be improved again to become very good

Keywords : *Student Perceptions, Implementation of the new Student Zoning System*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik Depdiknas (2013:326). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan oleh setiap manusia di dalam menjalani kehidupannya. Setiap kegiatan pendidikan dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Salah satu lembaga yang memiliki tugas dalam pendidikan adalah sekolah yang bersifat formal dengan tujuan untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. berdampak pada pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru yang berfokus pada pemerataan mutu pendidikan. Pentingnya pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru khususnya pada sekolah favorit adalah hilangnya predikat sekolah favorit bagi sekolah tertentu, dan buat pengajar pada keadaan ini menuntutnya untuk biasa menyesuaikan diri dengan cepat. Guru harusnya berusaha mengembangkan kemampuan belajarnya menggunakan aneka ragam metode yang biasa diterapkan kepada peserta didik. Perlunya pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru khususnya pada sekolah berbagai pelaksanaan diterapkan sebagai upaya pemerataan pendidikan dan kualitas peningkatan pendidikan. Dapat kita lihat berbagai

kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk pemeratakan pendidikan mulai dari kenaikan anggaran pendidikan 20% adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), wajib belajar 9 Tahun, pergantian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, kebijakan full day school yang banyak mengundang pertentangan akhir-akhir ini, dan sekarang kebijakan baru yang diterapkan yang berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi yang diatur dalam Permendikbud No. 17 Tahun 2017.

Sistem merupakan sebuah kriteria utama dalam PPDB yang melihat berdasarkan jarak antara tempat tinggal calon peserta didik dengan sekolah, bukan berdasarkan Nilai Ujian Nasional. Dengan adanya sistem zonasi pemerintah mengharapkan tidak ada pola pikir mengenai kastanisasi dan favoritisme. Akan tetapi sistem tersebut malah mendapatkan pro dan kontra bagi orang wali murid. Wali murid berpendapat bahwa dengan adanya zonasi semakin sulit untuk mendapatkan sekolah yang diinginkan dan dianggap tidak adil bagi siswa. sistem zonasi diterapkan sejak adanya peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. Tahun 2018 Pasal 16 ayat 1 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan informasi dari guru, kepala sekolah, staff, dan siswa serta hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh sekolah belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan fenomena-fenomena yang terjadi yaitu: Siswa mempunyai keinginan untuk memasuki sekolah favorit yang mereka inginkan dikarenakan sistem zonasi yang telah diterapkan. Sebab dengan keadaan rumah yang titik kordinatnya lebih memungkinkan mereka inginkan untuk masuk sekolah terdekat dengan rumahnya, Dalam proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru minim akan informasi yang didapatkan oleh calon peserta didik dan wali murid, Masih banyak wali murid yang kurang paham tentang pelaksanaan zonasi penerimaan peserta didik baru karna kurangnya sosialisasi, Adanya keterlambatan informasi penetapan peserta didik baru yang disebabkan oleh perpanjangan waktu data peserta didik baru, sehingga pengumuman waktu kelulusan mengalami waktu pemunduran, Syarat-syarat daftar ulang yang lupa dibawa peserta sistem zonasi sehingga menyebabkan data-data siswa tidak lengkap dan mengharuskan menjemputnya pulang, Banyaknya data peserta didik salah dalam penginput data untuk tahap seleksi ke sistem penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, dikarenakan tingkat kemampuan peserta penerimaan peserta didik sistem zonasi menggunakan teknologi berbeda. Sehingga verifikasi data peserta penerimaan peserta didik baru sistem zonasi menjadi lambat. Hasil observasi siswa yang diperoleh informasi mengenai adanya keterlambatan pengumuman penetapan peserta didik baru, yang disebabkan oleh perpanjangan waktu verifikasi data peserta penerimaan peserta didik baru, sehingga pengumuman ke lulusan harus mengalami kemunduran pengumuman kendala dalam menginput.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait persepsi siswa tentang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman

baratditinjau dari Pendaftaran, seleksi, pengumuman dan pendaftaran dan pendaftaran ulang. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seberapa baik persepsi siswa tentang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dilihat dari pendaftaran,seleksi,pengumuman dan penerimaan , dan daftar ulang di sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman barat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo yang berjumlah 871 orang, dengan sampel 108 orang. Besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dan diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah angket dengan model *Skala Likert* yang berjumlah 45 item. Sebelum angket tersebut sudah digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya dengan program SPSS 27.0 yang dilakukan pada 20 orang siswa. Uji reabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung = 0,960 r table dengan taraf signifikan 10% dengan $N= 20$ adalah 0,444 dan dinyatakan instrument reliable kriteria alternative jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model skala linkert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing diberi skor yaitu Selalu (SL)5, Sering 4(SR), Kadang-kadang 3 (KD), Jarang 2 (JR) dan Tidak Pernah 1 (TP). Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistic dengan rumus (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman barat pada penelitian ini ditinjau dari pelaksanaan pendaftaran, seleksi, pengumuman dan penerimaan dan daftar ulang. Hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman barat dapat dilihat berdasarkan table 1 berikut ini:

Tabel 1. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan System Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

No	Aspek yang diteliti	Skor rata-rata	TCR %	Kriteria
1.	Pendaftaran pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru	4.49	86.69	Baik

2.	Seleksi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru	4.01	80.22	Baik
3.	Pengumuman dan Penerimaan pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru	4.23	84.52	Baik
4.	Daftar Ulang Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru	2.11	42.10	Sangat Kurang
Rata-rata		3.71	74.50	Cukup

Pada indikator yang pertama yaitu Pendaftaran pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan skor 4,22 berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 butir item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,69 yaitu itemnya berbunyi “Peserta PPDB mengkonfirmasi akun dan dokumen pendaftaran PPDB Online/Offline” Pada indicator ke dua yaitu Seleksi dengan skor rata-rata 4,01 berada pada kategori baik. Pada indicator ini penulis menggunakan 15 butir item dengan skor rata-rata tertinggi 3,61 yaitu itemnya berbunyi “Peserta PPDB Menjawab Pertanyaan sesuai dengan dengan jurusan yang peserta PPDB pilih”

Pada indikator ke tiga Pengumuman dan penerimaan pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan skor rata-rata 4,23 dengan kategori baik. Pada indicator ini penulis menggunakan 9 butir item dengan skor rata-rata tertinggi 4,42 yaitu itemnya berbunyi “Peserta PPDB Mendapatkan Nama pendaftar yang lulus seleksi diri hasil pengumuman”. Pada indikator yang ke empat yaitu Daftar ulang dengan skor rata-rata 2,11 dengan kategori cukup. Pada indicator ini terdiri dari 4 butir item dengan skor rata-rata tertinggi 4,88 yaitu itemnya berbunyi “Peserta PPDB membawa lengkap persyaratan daftar ulang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman barat pada indicator pertama yaitu tentang pelaksanaan pendaftaran menunjuk kan hasil baik namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu “Peserta PPDB mengakses situs laman web pendaftaran tanpa mengalami kendala eror jaringan” upaya yang dapat dilakukan adalah sekolah atau panitia penyelenggara pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada sistem zonasi harus memastikan bagaimana situs web tidak eror di buka saat proses pendaftaran dimulai sehingga proses pelaksanaan pendaftaran berjalan dengan lancar. Sistem zonasi adalah suatu sistem dimana sekolah harus menerima peserta didik yang memiliki radius tempat tinggal terdekat dengan sekolah (Zelmi Kaffa et al., 2021). Menurut (Abidin dan Asrori 2018:6) system zonasi mampu menciptakan pemerataan siswa berprestasi tidak berkumpul di sekolah favorit saja karena mau tidak

mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bias mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit (Hariyati et al., 2019). Prosedur pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru: (a) pembentukan panitia, (b) rapat penerimaan peserta didik, (3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman, (4) Pendaftaran calon peserta didik, (5) Seleksi, (6) rapat penentuan peserta didik yang diterima, (7) Pengumuman peserta didik, (8) Pendaftaran Ulang (Syusilayarni et al., 2021)

Hal ini sejalan dengan pendapat (Jurnal et al., n.d.) bahwa pendaftaran system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru adalah pendaftaran yang lancar dan terlaksana dengan baik sangat mempengaruhi bagaimana hasil dari proses pendaftaran, semakin bagus proses pelaksanaan pendaftaran maka semakin efisien dan maksimal pelaksanaan pendaftaran system zonasi penerimaan peserta didik baru dan juga siswa dapat dengan mudah melakukan proses pendaftaran saat mendaftar. (Malang, n.d.) pendaftaran dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting kerana dengan adanya pendaftaran penerimaan peserta didik yang dikelola professional akan memberi keuntungan sekolah dalam bidang penerimaan pada lembaga pendidikan.

Pada indikator kedua Seleksi pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah adalah Peserta PPDB Mendapatkan Jumlah butir soal tes minat bakat upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah Sekolah harus memastikan apa saja yang perlu dimasukkan dalam kategori seleksi sehingga siswa mempersiapkan diri apa saja yang menjadi syarat seleksi masuk dalam penerimaan peserta didik sistem zonasi. Hal ini sejalan Dalam petunjuk teknis yang dibuat dalam mengatur penerimaan peserta didik baru antara lain: (a) persyaratan, (b) jumlah peserta didik, (c) pedoman seleksi penerimaan peserta didik baru, (d) Zonasi Penerimaan Peserta didik baru, (e) pembobotan nilai, (f) mekanisme dan tata cara daftar ulang. (Putu Ronny Angga Mahendra, 2022)

Pada indikator ketiga pengumuman dan penerimaan pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah adalah Peserta PPDB Membuka laman PPDB sangat stabil karna Koneksi internet, Peserta PPDB Membuka Halaman PPDB yang muncul sangat cepat pada layar monitor upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah Sekolah harus mempersiapkan alternatif lain dalam pelaksanaan pengumuman pendaftaran selain memanfaatkan situs sekolah harus menyediakan papan informasi dan atau papan pengumuman untuk pelaksanaan pengumuman sehingga memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi apabila situs mengalami kendala baik web ataupun jaringan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyani et al., 2020) pengumuman dilakukan hanya ditepel di papan pengumuman prosedur ini memudahkan masyarakat di lingkungan sekolah untuk melanjutkan pendidikannya.

Pada indikator keempat Daftar Ulang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menunjukkan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan

lagi pada item terendah adalah Peserta PPDB melakukan Daftar ulang PPDB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah sekolah harus mempertegas aturan yang telah dibuat untuk pelaksanaan daftar ulang agar calon peserta didik yang sudah dinyatakan lulus menaati peraturan tersebut dan melakukan pendaftaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh (Wianti, 2019) Daftar ulang adalah calon peserta yang dinyatakan lulus diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi syarat atau persyaratan dan perlengkapan yang diminta sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian disajikan secara singkat, naratif dan konseptual yang menggambarkan temuan penelitian dan dampaknya. Harap hindari menggunakan Bullet dan Numbering. Penulisan simpulan sebaiknya disajikan dalam bentuk satu paragraf yang lugas dan informatif memuat kebaharuan yang ditemukan. Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan, cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan merupakan pembahasan lagi). Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran sesuai kesimpulan dan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru sekolah menengah atas negeri 1 luhak nan duo kabupaten pasaman barat dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,71. Dari masing-masing indicator yaitu pendaftaran, seleksi, pengumuman dan penerimaan dan Daftar Ulang sudah pada kategori baik. Untuk itu persepsi siswa terhadap pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru perlu ditingkatkan lagi agar persepsi siswa terhadap pelaksanaan system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dalam proses pelaksanaannya tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyati, Nunuk, & Pangaribuan, E. N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Smp Di Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Jurnal, M. A. P., Publik, A., No, V., Baru, D., Di, P., Negeri, S. M. P., & Kabupaten, K. (n.d.). *Evaluasi Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Pendahuluan*. 5(4).
- Malang, U. N. (n.d.). 1, 2, 3. 1–11.
- Mulyani, S. V., Tobari, & Houtman. (2020). Manajemen Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 71–84. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.162>
- Putu Ronny Angga Mahendra. (2022). Pelaksanaan Sistem Zonasi Ppdb Terhadap Manajemen Mutu Pendidikan Berasaskan Keadilan Di Smp Negeri Kota Denpasar Tahun 2021. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 498–510.

<https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.51438>

- Syusilayarni, S., Isjoni, I., & Azhar, A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Di Smp Negeri Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.31258/jmp.9.1.p.67-81>
- Wianti, W. (2019). Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sekolah Dasar Al-Fath Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–27. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.16>
- Zelmi Kaffa, Sentot Setia Budi, & Nurhizrah Gistituat. (2021). Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1870–1877.